

PENGARUH EPS, DPS DAN FL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Erviva Fariantin

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

Email : *ervivafariantin@yahoo.co.id*

ABSTRACT

The fluctuation of stock price depends on difference of supply and demand. For the investors, information on EPS, DPS and FL is crucial in decision making. Accordingly, this study aims at identifying the partial and simultaneous effect of EPS, DPS, and FL towards the stock price of automotive companies listed in the Stock Market of Indonesia.

It is hypothesized that EPS, DPS, and FL have both partial and simultaneous effect towards the stock price. This is an associative research that collects data through literature study and documentation. Data is analyzed using the multiple linear regression. Based on the Classic Assumption Test, which includes normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and auto-correlation test, no diverging variable is found. This means that the available data meets the conditions required for the use of the multiple linear regression equation model. Out of the population, 12 automotive companies listed in the Stock Exchange of Indonesia in the period of 2005 – 2011. Hypothesis of the study is tested using the T-test and F-test on a significance level (α) of 5%.

The T-test reveals that EPS and DPS have no significant correlation with the stock price as T_{cal} is less than T_{table} with a significance level greater than 0.05. Meanwhile, FL seems to have a significant correlation with the stock price as T_{cal} of 3.116 is greater than T_{table} of 2.040 with a significance level less than 0.05. Furthermore, the F-test reveals that variables of EPS, DPS and FL have simultaneous effect towards stock price as F_{cal} of 6.652 is greater than F_{table} of 2.91 with the significance level of 0.001 which is less than 0.05. It is found that the most dominant effect for the stock price comes from the FL of 0.238144. The ability of the three variables in affecting the stock price is by 33 %; on the other hand, 67% of the stock price is affected by other factors not included in this research.

Keywords: *EPS, DPS, FL, Stock Price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam membangun sebuah negara diperlukan dana investasi dalam jumlah yang banyak sehingga dibutuhkan usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri, misalnya tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan penerimaan devisa. Lloyd dalam bukunya Anoraga (2008;1) menunjukkan bahwa ciri negara sedang berkembang adalah tingkat tabungan masyarakatnya masih rendah, dan usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri juga masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi langka dan tidak mencukupi.

Secara formal pasar modal diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2009;3). Tujuan pasar modal di Indonesia adalah untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif,

selain itu ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan.

Perusahaan yang memasuki pasar modal merupakan perusahaan yang terdaftar (*listing*), menawarkan sahamnya kepada masyarakat untuk pertama kalinya. Kegiatan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*), sehingga motivasi perusahaan mencatatkan sahamnya di BEI adalah untuk mendapatkan tambahan modal kerja, memperbaiki posisi keuangan dan meningkatkan kredibilitas.

Terjadinya krisis moneter ditahun 1997 ternyata membawa pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor yang mengalami pengaruh terjadinya gejolak moneter adalah investasi di pasar modal melalui Bursa Efek. Di tahun 1997, IHSG merosot Rp 235.720 atau 36,98 persen dari Rp 637.432 pada 27 Desember 1996 menjadi Rp 401.712 per 31 Desember 1997. Posisi penutupan indeks tahun 1997 merupakan penutupan yang terendah dalam lima tahun terakhir. Bursa saham menjadi tempat berinvestasi yang kurang menarik lagi karena kenaikan dan penurunan harga-harga saham yang bergerak tidak normal dan para pemodal menderita kerugian yang cukup besar selama tahun 1997.

Bagi investor informasi tentang EPS, DPS dan FL menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Darmadji dan Hendy (2001;139) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2001) yang menganalisis tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham, variabel independen yang digunakan adalah EPS dan DPS, dan variabel dependennya adalah harga saham, hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi pengaruh DPS terhadap harga saham hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Laswati (2004) dengan judul Pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham, hasil menunjukkan adanya pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham.

Perkembangan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sektor otomotif sangat menarik untuk diteliti karena hanya sektor otomotif yang selalu rutin membayar dividen selama periode penelitian, meskipun laba yang diperoleh mengalami fluktuasi. Selain itu salah satu perusahaan diantaranya mengalami minus dalam EPS tetapi tetap membayar dividen (menurut data keuangan perusahaan). Begitu pula harga sahamnya selalu mengalami fluktuasi dengan tingkat FL yang tidak menentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek peneliti adalah Perusahaan sektor otomotif yang merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berbentuk replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya, dengan mengubah atau menambahkan variabel-variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah EPS, DPS dan FL sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh EPS, DPS dan FL secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh EPS, DPS dan FL secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui mana diantara EPS, DPS dan FL yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Nuliana (2003) meneliti tentang “Pengaruh Dividen Per Saham dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Terhadap Harga Pasar Saham PT. Telkom, Tbk. Variabel independen yang digunakan adalah dividen per saham dan rentabilitas modal sendiri (ROE). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dividen per saham dan rentabilitas Modal Sendiri (ROE) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Pasar Saham PT. TELKOM, Tbk.

Laswati (2004) meneliti “Pengaruh EPS dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Telah Memasyarakat Sahamnya di BEJ. Variabel independen meliputi EPS dan DPS, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial EPS mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham pada periode 2002-2003.

Madichah (2005) meneliti tentang “Pengaruh EPS, DPS dan FL terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ periode 2000-2002”. Variabel independennya EPS, DPS dan FL sedangkan variabel dependennya harga saham. Hasil penelitiannya adalah secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial hanya EPS yang berpengaruh sedangkan DPS dan FL tidak berpengaruh.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat *inconsistency* hasil, yaitu ada peneliti yang menyatakan DPS berpengaruh terhadap harga saham, tetapi ada juga yang menyatakan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya variabel kontekstual atau variabel kontijensi.

Landasan Teori

Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang. Definisi pasar modal secara formal menurut Husnan (2009;3) adalah “pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang/modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”. Pasar modal mempunyai peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal, sehingga kunci utama untuk mengukur pasar modal yang efisien adalah bagaimana hubungan antara harga sekuritas dengan informasinya.

Saham

1. Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan (Darmadji dan Hendy:2001;5). Sedangkan menurut Kertonegoro (1995;99) saham didefinisikan sebagai bentuk modal penyertaan (*equity capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan.

Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama (Kertonegoro, 1995:108) yaitu :

1. Sebagai gudang nilai.
2. Untuk pemupukan modal.
3. Sebagai sumber penghasilan.

Saham memiliki bermacam-macam bentuk, yaitu berdasarkan Peralihan Hak Saham yang terdiri dari Atas Unjuk /*Bearer Stock* dan Saham Atas Nama /*Registered Stock*, berdasarkan Hak Tagih atau Klaim yang terdiri dari Saham Biasa /*Common Stock* dan Saham Preferen /*Preferred Stock*, berdasarkan Kinerja Saham yang terdiri dari *Blue Chip Stock*, *Growth Stock*, *Income Stock*, *Speculative Stock* dan *Counter Cyclical Stock*.

2. Harga Saham

Nilai pasar dari sekuritas merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. Untuk sekuritas yang diperdagangkan dengan aktif, nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual (Horne, 1997;70)

3. Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu :

1. Analisis Teknikal.
2. Analisis Fundamental.

4. Penilaian Harga Saham

Model penilaian harga saham yang sering digunakan dalam analisis saham (Manurung, 1997:28) yaitu :

1. Pendekatan *Present Value*
Model ini dikembangkan menjadi dua model pendekatan yaitu :
 - a. Model Tanpa Pertumbuhan Dividen (*The Zero Growth Model*)
 - b. Model Pertumbuhan Konstan (*Constant Growth Model*)
2. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2003; 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan mikro)
2. Faktor Eksternal (Lingkungan makro)

Menurut Weston dan Brigham (1999;26) faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen.

***Earning Per Share* (EPS)**

1. Pengertian EPS

Menurut Darmadji dan Hendy (2001;139) pengertian laba per lembar saham EPS yaitu merupakan ratio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan karena itu pemodal sering kali memusatkan perhatian pada besarnya EPS dalam melakukan analisis saham.

Untuk menganalisis penyebab perubahan EPS dapat digunakan analisis ratio laba (fabozzi, 1999;386). Ratio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta

manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba per lembar saham dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Menurut Ang (1997;22), EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Didalam perhitungan EPS, terdapat dua jenis EPS yaitu :

1. EPS Historis
2. EPS Proyektif

2. Hubungan antara EPS dengan Harga Saham

Brealy dan Stewart (1986) menyatakan bahwa para penanam modal (investor) sering menggunakan istilah *income stock and growth stock*. Mereka kelihatannya membeli saham yang sedang tumbuh terutama dengan pengharapan keuntungan modal, dan mereka lebih berminat pada pertumbuhan pendapatan pada masa mendatang dari pada dalam dividen tahun berikutnya. Sebaliknya mereka membeli *income stock* terutama untuk memperoleh dividen tunai.

Sedangkan Syamsudin (2001) menyatakan bahwa umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan adanya jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji dan Hendy:2001).

Dividend Per Share (DPS)

1. Pengertian Dividen

Menurut Horne dan Wachowicz (1998), dividen saham hanyalah merupakan pembayaran saham tambahan yaitu saham biasa pada pemegang saham. Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah. Secara teoritis dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Mereka menerima sertifikat saham tambahan tetapi kepemilikan proporsional mereka atas perusahaan tersebut tidak berubah. Harga pasar saham akan menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham mereka tetap sama.

2. Teori Kebijakan Dividen

Dalam dunia keuangan terdapat tiga konsep tentang kebijakan dividen yaitu *irrelevance theory, bird-in-hand-theory, dan tax preference theory*. Meskipun ketiga konsep tersebut dianggap sebagai teori-teori utama mengenai kebijakan dividen, perkembangan ilmu keuangan modern memunculkan pendekatan baru yang lebih relevan dan lebih mampu menjelaskan kebijakan dividen dalam dunia bisnis praktis yaitu :

1. *Signalling Theory*.
2. *Residual Theory of Dividend* (Teori Dividen Residual)

3. Bentuk Pembayaran Dividen

Halim (2005;94), menyatakan ada tiga bentuk pembayaran dividen yaitu dividen dalam jumlah rupiah stabil, dividen dengan rasio pembayaran konstan dan dividen tetap yang rendah ditambah dividen ekstra.

4. Hubungan DPS dengan Harga Saham

Menurut Sharpe (1997), perubahan dividen adalah pengumuman kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan.

Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Financial Leverage (FL)

1. Pengertian FL

FL diasumsikan bahwa dividen untuk pemegang saham preferen selalu dibayar dalam periode berjalan. Asumsi ini diperlukan karena tujuan utama dari FL adalah untuk mengetahui berapa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan dividen untuk saham preferen dibayarkan.

Menurut Weston dan Bringham dalam Susanto (2006), *finansial leverage* mengacu pada persentase dana yang disediakan oleh kreditur yang dilakukan dengan membagi antara total hutang dengan total aktiva. Kreditur lebih menyukai *leverage* yang rendah sedangkan pemegang saham lebih menyukai *leverage* yang tinggi, karena diharapkan dapat meningkatkan laba.

Rumus *Financial Leverage* adalah :

$$FL = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi FL adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman.

2. Hubungan FL Dengan Harga Saham

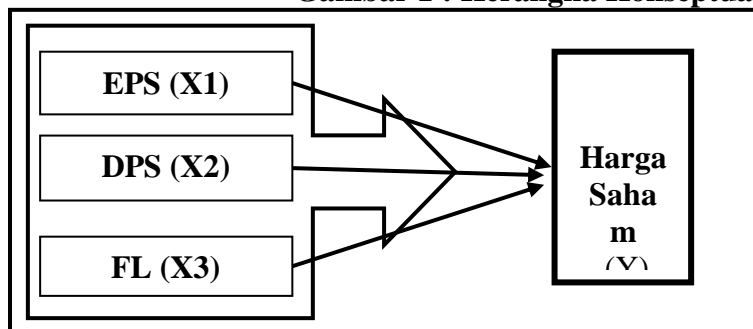
FL merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban *financial* yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS).

Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji dan Hendy:2001).

Kerangka Konseptual

Dari uraian tersebut dapat disusun kerangka konseptual penelitian yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Keterangan :
 → = Pengaruh secara parsial
 ⇨ = Pengaruh secara simultan

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh dari EPS, DPS dan FL secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Diduga terdapat pengaruh dari EPS, DPS dan FL secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Diduga EPS yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010;11), penelitian asosiatif adalah penelitian yang melakukan kajian hubungan atau pengaruh dari satu variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh EPS, DPS dan FL terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2011.

Pengaruh dari variabel EPS, DPS dan FL yang dianalisis terhadap Harga Saham dibangun dalam suatu model atau persamaan, sehingga dapat ditemukan arah pengaruh dari setiap variabel.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010;61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan 2011 sebanyak 12 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selain itu sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan tujuan atau target tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002;130). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2010;68), *Purpose Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan tersebut membayar dividen tunai berturut-turut pada periode 2005 sampai dengan 2011.
3. Perusahaan tersebut tidak sedang dalam proses *delisting* pada periode 2005 sampai dengan 2011.

Dengan demikian sebagai anggota sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yaitu PT. Astra Internasional Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., PT. Indo Kordsa Tbk., PT. Goodyear Indonesia Tbk., dan PT. Selamat Sempurna Tbk.

Prosedur Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model atau persamaan regresi yang akan dibangun adalah (Gujarati dan Porter, 2010) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut pendapat Algifari (2000;83) “model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*)” Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik.

3. Uji Signifikansi

- a. Uji Parsial (Uji t)
- b. Uji Serempak (Uji F)

4. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial (r^2_{XiY}) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang mempunyai nilai r^2_{XiY} yang terbesar memberikan informasi bahwa variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Berganda

Nilai Harga saham, EPS, DPS dan FL pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2005-2011 akan digunakan sebagai dasar pembentukan fungsi regresi yaitu :

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)	-2755,591	1837,272		-1,500	,144	-6502,731	991,550						
Eps	,326	,981	,096	,332	,742	-1,675	2,327	,442	,060	,047	,237	4,213	
Dps	1,385	2,592	,142	,535	,597	-3,901	6,672	,346	,096	,075	,279	3,584	
Fl	14174,343	4549,605	,507	3,116	,004	4895,361	23453,324	,585	,488	,438	,744	1,345	

a. Dependent Variable: harga

Sumber : Diolah dari SPSS versi 20,0

Fungsi regresi yang dibentuk adalah :

$$Y = -2755,591 + 0,326 X1 + 1,385 X2 + 14174,343 X3$$

Dimana :

- Y = Harga saham
- X1 = EPS ;X2 = DPS ;X3 =FL

Persamaan diatas mempunyai makna sebagai berikut :

1. $\beta_0 = \text{Konstanta} = -2755,591$

Maknanya adalah apabila seluruh variabel bebas adalah konstan atau tetap pada angka nol, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 2755,591. Hal ini sebagai implikasi bahwa variabel EPS, DPS dan FL terkait langsung dengan perubahan harga saham.

2. $\beta_1 = \text{EPS} = 0,326$

EPS memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif yaitu 0,326 dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besarnya perubahan harga saham sebesar Rp 0,326 pada setiap perubahan 1 satuan pencapaian EPS dengan arah perubahan yang sama.

3. $\beta_2 = \text{DPS} = 1,385$

DPS memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif dengan nilai 1,385 dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besarnya perubahan harga saham sebesar Rp 1,385 pada setiap perubahan 1 satuan pencapaian DPS dengan arah perubahan searah.

4. $\beta_3 = \text{FL} = 14174,343$

FL memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai 14174,343 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besarnya perubahan harga saham sebesar Rp 14174,343 pada setiap perubahan 1 satuan pencapaian FL dengan arah perubahan searah.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dapat digambarkan bahwa data variabel yang diuji adalah normal karena nilai signifikansinya (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,805 atau lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji Multikolinieritas semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* berada diatas 0,1 dan nilai VIF berada dibawah 10. Dengan demikian model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas sehingga dapat dimasukkan dalam satu model.

3. Uji Autokorelasi

Nilai DW hitung sebesar 1,692, sehingga posisinya berada pada kriteria H_0 diterima. Artinya, model yang dihasilkan tidak terkena gejala autokorelasi, sehingga dapat dinyatakan dapat dijamin efisiensinya.

4. Uji Heterokedastisitas

Ketentuan adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikannya, yaitu terjadi heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ sebaliknya tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena EPS, DPS dan FL menunjukkan nilai $> 0,05$ sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Pengujian Signifikansi

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh EPS, DPS dan FL secara individu terhadap harga saham, atau memberikan pembuktian apakah perubahan yang kecil atas variabel bebas memberikan perubahan yang nyata atas variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji t dapat digambarkan bahwa :

1. Variabel EPS mempunyai angka signifikansi sebesar 0,742 atau $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} sebesar 0,332 dan t_{tabel} sebesar 2,040.
2. Variabel DPS mempunyai angka signifikansi sebesar 0,597 atau $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} sebesar 0,535 dan t_{tabel} sebesar 2,040.
3. Variabel FL mempunyai angka signifikansi sebesar 0,004 atau $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu t_{hitung} sebesar 3,116 dan t_{tabel} sebesar 2,040.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil uji F test atau uji ANOVA dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,562 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti variabel EPS, DPS dan FL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena tingkat signifikansinya $< 0,05$.

Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka kriteria pengujian yang diperoleh adalah H_a diterima. Hasil uji F memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,562 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha=5\%$ (df ; $k=1, n-k$), ($N_2= n-k= 35-4=31$) sebesar 2,91. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , secara simultan variabel independen yaitu EPS, DPS dan FL berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2005-2011. Dengan demikian kriteria pengujian adalah H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data maka nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi baik *R Square* maupun *adjusted R Square* dapat dilihat bahwa :

1. Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan (R) menunjukkan angka sebesar 0.623 yang berarti hubungan antara harga saham (variabel dependen) dengan EPS,

DPS dan FL (variabel independen) adalah cukup kuat karena nilainya berada diatas 0,5 atau 50%.

2. Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan *R square* menunjukkan angka sebesar 0,388 yang berarti besarnya persentase variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu EPS, DPS dan FL sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Koefisien determinasi yang disesuaikan atau *adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,329 yang berarti besarnya persentase variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel bebas EPS, DPS, dan FL sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1 : Pengaruh EPS, DPS dan FL terhadap Harga Saham secara parsial

Untuk variabel EPS, dari hasil penelitian dengan uji t menunjukkan, nilai t_{hitung} sebesar 0,332 koefisien regresi sebesar 0,326 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,742 dan t_{tabel} sebesar 2,040. Hal ini berarti variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan memiliki hubungan yang searah karena koefisien regresinya positif. Apabila terjadi kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 0,326 sebaliknya apabila terjadi penurunan EPS sebesar 1 satuan maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,326. Dengan demikian hipotesis pertama untuk variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham **tidak diterima**.

Untuk variabel DPS, dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,535, koefisien regresi sebesar 1,385 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,597 dan t_{tabel} sebesar 2,040. Hal ini berarti variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan memiliki hubungan yang searah karena koefisien regresinya positif. Apabila terjadi kenaikan DPS sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,385 sebaliknya apabila terjadi penurunan DPS sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan sebesar 1,385. Dengan demikian hipotesis pertama untuk variabel DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham **tidak diterima**.

Untuk variabel FL, dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,116, koefisien regresi sebesar 14174,343 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan t_{tabel} sebesar 2,040. Hal ini berarti variabel FL berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan memiliki hubungan yang searah karena koefisien korelasinya positif. Dengan demikian hipotesis pertama untuk variabel FL berpengaruh signifikan terhadap harga saham **diterima**.

Hipotesis 2 : Pengaruh EPS, DPS dan FL terhadap Harga Saham secara simultan

Dari hasil penelitian dengan uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,562 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha=5\%$ ($df ; k=1, n-k$), ($N^2 = n-k = 35-4=31$) sebesar 2,91. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian hipotesis kedua variabel EPS, DPS dan FL berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan **diterima**.

Hipotesis 3 : Variabel EPS yang paling berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel independen yang paling berpengaruh adalah variabel FL karena :

- Memiliki nilai korelasi yang paling tinggi yaitu 0,488 atau 49%
- Memiliki nilai koefisien determinasi parsial yang paling tinggi yaitu 0,238144 atau 24 %

Dengan demikian hipotesis ketiga variabel EPS yang paling berpengaruh terhadap harga saham **tidak diterima**.

Interpretasi

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,332 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,742 dan t_{tabel} sebesar 2,040. Hal ini berarti variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi $> 0,05$. Koefisien regresi menunjukkan tanda positif sebesar 0,326 yang berarti bahwa apabila terjadi perubahan variabel EPS sebesar 1 satuan maka akan terjadi pula perubahan pada harga saham sebesar 0,326 atau 33% dengan arah yang sama. Hal ini berarti informasi EPS yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan meskipun merupakan salah satu faktor bagi investor didalam membuat keputusan berinvestasi namun dalam kasus ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Investor dalam melakukan pembelian saham tidak mutlak hanya melihat pada unsur EPS saja, tapi ada faktor lain yang diperhatikan sehingga dalam kasus ini EPS tidak mempengaruhi harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurmala (2001) yang mengatakan informasi EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan bertentangan dengan penelitian Laswati (2004).

Variabel DPS memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,535 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,597 dan t_{tabel} sebesar 2,040. Hal ini berarti variabel DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, dan tingkat signifikansinya $> 0,05$. Koefisien regresi DPS menunjukkan tanda positif sebesar 1,385 yang berarti bahwa apabila terjadi perubahan variabel DPS sebesar 1 satuan maka akan terjadi pula perubahan pada harga saham sebesar 1,385 dengan arah yang sama. Hal ini berarti informasi DPS yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan meskipun merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan berinvestasi namun pengaruhnya terhadap harga saham tidak terlalu berpengaruh.

Variabel FL memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,116 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan t_{tabel} sebesar 2,040. Hal ini berarti variabel FL berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, dan tingkat signifikansinya $< 0,05$. Koefisien regresi FL menunjukkan tanda positif sebesar 14174,343 yang berarti bahwa apabila terjadi perubahan variabel FL sebesar 1 satuan maka akan terjadi pula perubahan pada harga saham sebesar 14174,343 dengan arah yang sama. Hal ini berarti informasi Hutang yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan berinvestasi.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel EPS, DPS dan FL berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu nilai F_{hitung} sebesar 6,562 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,91. Hal ini menunjukkan bahwa EPS, DPS dan FL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari ketiga variabel independen EPS, DPS dan FL, yang paling besar memberikan pengaruh terhadap harga saham adalah FL. Hal ini disebabkan karena investor lebih mempertimbangkan sumber dana (hutang) yang digunakan oleh perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya selain mempertimbangkan EPS dan DPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pengaruh EPS, DPS dan FL terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara individu EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara serentak atau bersama-sama EPS, DPS dan FL berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Diantara EPS, DPS dan FL, yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah FL.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang diberikan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Investor
Sebelum melakukan investasi di pasar modal supaya lebih memperhatikan faktor yang paling berpengaruh terhadap harga saham yaitu FL yang terdapat dalam penelitian ini. Tetapi investor juga harus lebih berhati-hati terhadap resiko yang ditimbulkan oleh struktur pendanaan modal agar tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan
Untuk meningkatkan kepercayaan investor, walaupun EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi perusahaan harus tetap memperhatikannya karena EPS dan DPS merupakan faktor utama dalam pertumbuhan perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Apabila melakukan penelitian sejenis, supaya menggunakan variabel yang lebih banyak atau menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak agar hasilnya mempunyai cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robbert, (1997). *Pasar Modal Indonesia*, Jakarta ; Mediasoft Indonesia.
- Alwi Iskandar, Z. (2003), *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Jakarta; Nasindo Internusa.
- Anonimus, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009. 2010. *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta ; Institute for Economic and Financial Research.
- Arthur J. Keown dkk. (2000)). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta ; Salemba Empat.
- Brealy, Richard Stewart Myers.(1986)*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta ; Salemba Empat.
- Djarwanto, Young. (1996). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, Edisi Pertama, Penerbit Liberti, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gallagher, Timothy, J. Dan Joseph, D. Andrew, 2003, *Financial Management : Theory and Practice*, third edition, Prentice Hall, USA
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)Buku 2*, Edisi 4 Yogyakarta ; BPF.
- Irawan, Prasetya. (2009). *Metodologi Penelitian Administrasi*, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Kertonegoro Sentanoe. (1995). *Analisa dan Manajemen Investasi*. Jakarta ; Widya Press.

- Laswati. T. (2004). *Pengaruh EPS dan DPS terhadap Perusahaan Manufaktur yang telah memasyarakatkan sahamnya pada BEJ.*
- Madichah. (2005). *Pengaruh EPS, DPS, dan FL terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*, Universitas Negeri Semarang.
- Nur Indriyanto, (1999), *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 3
- Nataryah, (2000). *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham : Kasus Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia*, *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Juli vol. 15, NO. 3, 294 – 312.